

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LITERASI BERCIRIKAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN PRODUKTIF

Dwi Wahyuning Aisyah¹, Muhanah Gipayana², Ery Tri Djatmika³

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

³Manajemen-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 8-5-2017

Disetujui: 20-5-2017

Kata kunci:

*development of teaching materials;
literacy;
quantum teaching;
effective and productive learning;
pengembangan bahan ajar;
literasi;
quantum teaching;
pembelajaran efektif dan produktif*

ABSTRAK

Abstract: This study aims to produce teaching materials that support the implementation of School Literacy Movement Programme to improve the effectiveness and productivity of thematic learning in fourth grade of elementary school students. The product of the developed teaching materials is designed with the literacy as the substance and the framework of TANDUR on Quantum Teaching as its presentation systematics. The research and development method used by Dick & Carey model. The results of the development stage were found: (a) the less effective and productive causes of the fourth-grade students' learning, and (b) the need for literacy-based teaching materials and are characterized by relevant Quantum Teaching. At the development stage generated literature-based thematic students book is characterized by Quantum Teaching and teacher's manual that has been tested feasibility.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan efektifitas dan produktivitas pembelajaran tematik kelas IV SD. Produk bahan ajar yang dikembangkan dirancang dengan literasi sebagai substansi dan kerangka perancangan TANDUR pada *Quantum Teaching* sebagai sistematika penyajiannya. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model Dick & Carey. Hasilnya pada tahap pengembangan ditemukan: (a) penyebab kurang efektif dan produktifnya pembelajaran tematik siswa kelas IV, dan (b) kebutuhan bahan ajar berbasis literasi dan bercirikan *Quantum Teaching* yang relevan. Pada tahap pengembangan dihasilkan buku siswa dan buku panduan guru tematik berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* teruji kelayakannya.

Alamat Korespondensi:

Dwi Wahyuning Aisyah
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: dwi wahyuning aisyah 2206@gmail.com

Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan. Program literasi mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang meliputi kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi (Kemendikbud, 2016a). Literasi yang rendah mengakibatkan rendahnya pemahaman (Geske & Ozola, 2008), sebaliknya kemampuan literasi yang tinggi menyebabkan tingginya kemampuan pemahaman seseorang (Iswari, 2015). Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data *United Nations Development Programs* (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan (Kemendikbud, 2016a). Namun, pada masa ini literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemelekhurufan, tetapi juga kemahirwacanaan (Rahim, 2008:4). Literasi didefinisikan sebagai kemampuan mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi (Wikipedia, 2016). Dalam konteks internasional, pemahaman membaca tingkat Sekolah Dasar (SD) pada siswa kelas IV diuji oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan (IEA-The International Association for The Evaluation of Educational Achievement) dalam *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS). Hasil PIRLS tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta (peringkat empat terbawah sebelum

Maroko, Oman, dan Qatar) dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Ina V.S. Mullis, Michael O. Martin, Pierre Foy, and Kathleen T. Drucker, 2011; PIRLS 2011 International Report, 2013; Tim Puspandik, 2012). Padahal, kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah tiga domain yang menjadi acuan pengembangan kompetensi siswa. Minimnya kemampuan dan keterampilan membaca akan menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Pencapaian kompetensi siswa ditunjang oleh kemampuan literasi yakni membaca dan menulis dengan aspek berpikir secara analitis, kritis, dan reflektif didalamnya untuk membangun suatu kemampuan pada operasi kognitif tertentu dengan tulisan, perkataan, kalimat, dan teks, agar mampu berkomunikasi untuk melayani tututan masyarakat modern (Subadriyah, 2013). Hayat dan Yusuf (2011) mengungkapkan bahwa pencapaian prestasi literasi membaca diukur berdasarkan tujuan membaca (*reading purpose*) dan proses membaca (*reading process*). Sebagaimana dalam buku *Pengajaran Literasi Fokus Menulis di SD/MI*, Gipayana (2010:16) mengemukakan bahwa pemahaman dari proses membaca tidak terjadi secara otomatis karena membaca adalah proses berpikir. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan pemahaman berdasarkan PIRLS yang meliputi *tingkat low, intermediate, high, dan advance* dimaksudkan untuk mengarahkan pemahaman pembaca sehingga proses membaca lebih efektif dan bermakna. Asumsi bahwa pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca dan menulis telah dibuktikan dengan hasil penelitian Gipayana (2004) yang menunjukkan bahwa konsep pembelajaran yang terpusat pada literasi dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis di SD serta menunjukkan kadar PAKEM yang cukup tinggi. Begitu juga hasil penelitian Nurdyanti dan Suryanto (2010) di SDN 1 Gumelang Sragen yang menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan lancar, pemahaman bacaan yang baik, dan memiliki potensi berpikir kritis yang cukup besar.

Untuk mendukung kemajuan literasi masyarakat Indonesia, Kemdikbud mencanangkan Gerakan Sekolah (GLS) yang pelaksanaannya meliputi tiga tahapan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015). Tahap pembelajaran dilakukan dengan strategi meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran diantaranya menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Gerakan ini didukung dengan pencanangan kurikulum 2013 revisi tahun 2016 yang salah satu kerangka pengembangannya menekankan pada kompetensi literasi dan kemampuan belajar serta berinovasi (Kemendikbud, 2016b). Kurikulum 2013 mendukung kegiatan literasi yang tidak hanya berfokus pada peserta didik, melainkan mengakomodasi kemampuan dan peran guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengoptimalkan proses dan kompetensi literasinya. Beers mengungkapkan dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Kemendikbud, 2016a:11) bahwa salah satu prinsip literasi di sekolah adalah terintegrasinya program literasi dengan kurikulum. Artinya, pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru bahasa, melainkan guru mata pelajaran apapun termasuk tematik (guru kelas) karena pembelajaran muatan apapun membutuhkan bahasa, terutama proses membaca dan menulis. Fuad (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik yang memadukan beberapa konsep, metode, dan keterampilan sangat cocok dihubungkan dengan pembelajaran literasi. Literasi sebagai substansi dalam pembelajaran tematik dilaksanakan dengan beragam aktivitas atau pembelajaran tutorial untuk meningkatkan kompetensi muatan tema dan kemampuan literasi. Literasi dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan kegiatan menulis melalui menulis cerita, menulis puisi, menulis kembali/merangkum, menyimak, menanggapi gagasan, menanggapi penampilan, atau membuat karya (Rahim, 2008:33). Harsati (2015:104) mengelompokkan level kemampuan menulis menjadi tiga, yaitu (1) imitatif merupakan kemampuan menyalin atau mengisi bagian wacana yang sangat terbatas; (2) intensif merupakan kemampuan menulis secara terkontrol; (3) responsif/ekstensif adalah kemampuan menulis berbagai genre berdasarkan konteks komunikasi dengan mengembangkan fungsi-fungsi retorik tertentu.

Bertolak dari uraian tersebut, usaha mengembangkan bahan ajar yang layak untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas belajar siswa dipandang sebagai salah satu langkah awal yang diharapkan dapat mendukung terwujudnya kebermaknaan. Pengembangan bahan ajar tersebut memiliki fungsi ganda dilihat dari manfaatnya. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi (1) sekolah sebagai sarana yang secara langsung dapat diimplementasikan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah sekaligus pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan (2) negara sebagai sarana untuk memenuhi tuntutan peningkatan kemampuan literasi masyarakat untuk memajukan dan meningkatkan daya saing bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengeambangan Dick & Carey yang fokus pada tujuan pengembangan sehingga hanya sampa pada langkah ke sembilan. Penelitian bertujuan menghasilkan produk bahan ajar untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran yang berupa (1) buku siswa berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* dan (2) buku panduan guru.

Secara prosedural, langkah pengembangan dilakukan dalam sembilan tahap berikut ini. *Pertama*, mengidentifikasi tujuan pembelajaran. *Kedua*, melakukan analisis pembelajaran. *Ketiga*, analisis kemampuan awal karakteristik siswa. *Keempat*, merumuskan tujuan khusus pembelajaran. *Kelima*, mengembangkan instrumen atau alat penilaian. *Keenam*, mengembangkan strategi pembelajaran. *Ketujuh*, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran. *Kedelapan*, merancang dan melakukan evaluasi formatif. *Kesembilan*, melakukan revisi. Setyosari (2015:289) mengemukakan bahwa dalam pengembangan, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah produk melalui validasi ahli dan pengguna.

Pada tahap identifikasi tujuan umum, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum 2013, buku siswa dan buku guru yang sudah ada, observasi, dan wawancara kepada siswa dan guru terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dan GLS. Pada tahap analisis pembelajaran, peneliti melakukan analisis tema, subtema, dan materi pokok yang akan dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada tahap analisis tingkah laku dan karakteristik siswa, peneliti menggali bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, minat, dan kemampuan awal peserta didik melalui teknik nontes observasi dan wawancara. Hasil analisis pada tiga tahap awal penelitian dilanjutkan dengan empat tahap selanjutnya yang meliputi perumusan tujuan khusus, pengembangan instrumen, pemilihan strategi dan bahan pembelajaran. pada langkah evaluasi formatif, dilakukan dua kegiatan yakni validasi ahli dan uji coba pengguna. Uji produk oleh ahli dilakukan oleh dua orang ahli yang meliputi ahli desain dan ahli materi sekaligus bahasa. Uji kepraktisan oleh pengguna dilakukan sebanyak tiga tahap yakni uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan.

Sesuai prosedur penelitian dan pengembangan, data prapengembangan yang dilakukan dalam tiga tahap awal dalam penelitian ini berupa (1) hasil pengajian teori, dan (2) hasil survei tentang kebiasaan membaca dan menulis siswa serta pemahaman siswa terhadap bacaan. Data (1) bersumber dari buku teori tentang literasi dan kurikulum yang menunjang peningkatan kemampuan literasi dan data (2) bersumber dari proses wawancara dan observasi pada pelaksanaan GLS dan pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Data yang sudah terkumpul pada tiga tahap awal ini dianalisis dan hasilnya dijadikan dasar pengembangan bahan ajar yang meliputi empat langkah mulai dari perumusan tujuan khusus hingga pemilihan bahan ajar atau material. Data bahan ajar penelitian mencakup kelayakan yang memenuhi kriteria pada spek validitas dan kepraktisan. Data kepraktisan produk bahan ajar memfokus pada (a) kemenarikan tampilan bahan ajar, (2) keterbacaan isi/materi dan kemudahan penggunaan, (3) keunggulan basis literasi, dan (4) keunggulan *Quantum Teaching*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data hasil *review validator* ahli isi/materi, validator ahli desain pembelajaran, siswa dan guru dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada lembar validas, lembar angket, dan hasil wawancara. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa skor/angka yang diperoleh melalui lembar validasi dan angket dalam bentuk deskriptif persentase sebagai uji kelayakan produk bahan ajar yang dinilai berdasarkan hasil analisis validitas dan kepraktisan produk bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggali informasi tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Kurikulum 2013 di SDN Jenang 02 Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV, guru kelas V, dan tiga orang siswa kelas IV sehingga diperoleh beberapa temuan. GLS yang diterapkan di SDN Jenang 02 masih terbatas pada pembiasaan, belum pada tahap pengembangan dan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan bagi siswa membaca dengan alokasi waktu 15–40 menit dan menulis ringkasan bacaanya dalam waktu 20–50 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Hasil ringkasan ini akan dinilai oleh guru secara kuantitatif dengan skala 70–95 dengan indikator penilaian kelengkapan sajian dan kerapuhan tulisan. Jenis bahan bacaan yang dibaca siswa adalah buku non pelajaran seperti cerita rakyat, dongeng fiktif, dan buku cerita bergambar. Guru menyarankan siswa memilih bacaan yang terkait dengan tema agar menunjang pembelajaran di kelas. Namun, siswa kesulitan memilih bacaan sesuai tema sehingga jenis bacaan disesuaikan minat dan ketertarikan siswa. Siswa juga mengungkapkan kesulitannya dalam membuat ringkasan. Hasil ringkasan siswa cenderung menyalin hal-hal pokok dengan struktur kalimat persis dengan kalimat dalam buku bacaan. Saat peneliti mencoba menanyakan tentang beberapa poin pertanyaan yang menggali isi dan makna cerita, siswa menjawab dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diarahkan menuju proses membangun makna dari bacaannya. Salah satu cara yang efektif untuk menggiring pemahaman siswa terhadap bacaan adalah melalui pertanyaan pemahaman.

Studi pendahuluan di SDN Jenang 02 melalui wawancara dan observasi dilanjutkan tangan mengenai implementasi Kurikulum 2013. Sekolah ini menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV sudah empat tahun berjalan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis bahan ajar yang digunakan guru kelas, pemanfaatan sumber belajar di sekolah masih terbatas pada buku guru dan buku siswa yang disediakan pemerintah dalam bentuk *soft file*, ini pun terbatas semester pertama, sehingga guru menyajikannya secara klasikal menggunakan LCD dan proyektor. Untuk pemanfaatan lembar kerja pada buku siswa, guru melakukan penggandaan sesuai kebutuhan. Sebagai referensi tambahan, guru juga menggunakan buku pendamping tematik dari penerbit swasta. Dalam buku yang digunakan siswa, setiap pembelajaran selalu disajikan bacaan dengan pertanyaan yang menggali pengetahuan, belum menuju pada pemahaman dan proses membangun makna.

Hasil analisis terhadap buku guru dan buku siswa dari pemerintah yang digunakan guru dan siswa kelas IV SDN Jenang 02 menunjukkan beberapa temuan, yaitu (1) berbagai teks dan pertanyaan yang disajikan di tiap awal pembelajaran belum menguji pemahaman siswa hingga siswa berpikir kritis, analitis, dan reflektif, (2) belum ada langkah acuan dan apersepsi yang menggambarkan secara jelas tentang makna dan manfaat pembelajaran bagi siswa sehingga pencapaian kebermaknaan pembelajaran kurang optimal, (3) aktivitas belajar yang disajikan dengan beragam kegiatan yang konstruktif belum memaksimalkan proses literasi aspek menulis dan (4) pada beberapa bagian buku, kalimat penyambung antar muatan pelajaran dalam satu pembelajaran kurang sistematis sehingga penyajian pembelajaran tematik terkesan masih terpisah-pisah antar muatannya. Kurang praktisnya bahan ajar yang ada memberikan dampak terhadap praktik pembelajaran di sekolah, di antaranya (1) teks bacaan dan pertanyaan yang disajikan belum optimal menstimulasi proses berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa

melalui proses literasi, (2) kurangnya motivasi siswa dalam penguasaan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh, (3) pengalaman langsung dan penemuan dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga kompetensi siswa belum tergali secara optimal, dan (4) pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang diperoleh belum utuh sehingga kurang bermakna.

Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV SD

Peneliti menggali kemampuan literasi siswa kelas IV mengenai tema yang sedang dipelajari di kelas dengan kebermaknaan belajar yang diwujudkan dalam aplikasi pengetahuan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Tema 3 yang memiliki tujuan umum menumbuhkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan kepedulian siswa terhadap tumbuhan dan hewan di sekitar mereka. Berdasarkan hasil observasi, tanaman-tanaman yang mereka tanam di taman kelas kurang terawat dan masih ditemukan sampah berserakan di sekitar tempat sampah. Melalui wawancara, peneliti menggali pengetahuan, pemahaman, dan pembiasaan siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan atau makhluk hidup di sekitar mereka. Hasilnya menunjukkan dari sepuluh siswa yang diwawancara, hanya satu siswa yang memiliki binatang peliharaan dan merawatnya dengan baik di rumah, tidak ada siswa yang pernah menanam sendiri tanaman bunga di rumah, dan hanya dua siswa yang ikut merawat tanaman bunga yang ditanam orangtuanya di rumah.

Bertolak pada temuan tersebut, peneliti melakukan observasi dan waawancara lanjutan dengan subjek siswa kelas V terkait dengan tema kontekstual yang pernah mereka pelajari sebagai tema terakhir di kelas IV, yaitu Makananku Sehat dan Bergizi. Peneliti mengobservasi kebiasaan makan dan minum siswa di sekolah. Dari 43 siswa kelas V yang diobservasi, hanya tiga siswa yang membawa bekal minum air dari rumah. Pada 15 menit istirahat pertama, ada 23 siswa yang membeli minuman. Jenis minuman yang dibeli siswa adalah es teh, es kopi, es yoghurt, es nutrisari, *pop ice*, es *buble drink* dan es mie jelly yang berwarna-warni. Sementara itu, tidak ada siswa yang membawa bekal makanan ringan atau kudapan dari rumah. Semua siswa membeli makanan di kantin sekolah. Padahal tidak ada campur tangan pihak sekolah yang mensortir jenis makanan dan minuman yang diperjualbelikan di sekolah. Jenis makanan yang dibeli siswa adalah gorengan, nasi kuning, pappeda, paha ayam tiruan, sosis bakar, cilok, cimol, seblak, fassili, keripik, dan mie lidi. Peneliti menggali pemahaman siswa tentang makanan sehat dan bergizi melalui wawancara. Temuan dari sekelompok siswa yang diwawancara melalui *Focus Group Discussion* (FGD) adalah mereka ingat pernah belajar tentang jenis-jenis zat gizi tetapi kurang memahami kandungannya dalam tiap-tiap jenis makanan. Sehingga makanan yang mereka konsumsi hanya berdasarkan kesukaan. Telaah peneliti berdasarkan kajian tersebut, praktik pembelajaran di kelas masih belum optimal memberdayakan keterlibatan aktif siswa dan belum berorientasi pada pemahaman yang menstimulus keterampilan aplikatif dan menyeimbangkannya dengan keterampilan fiskal.

Penjabaran kondisi di atas belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip Kurikulum 2013, yakni (1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, (3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik, (4) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, dan (5) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental atau *softs kills* (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Kurikulum 2013 memberi ruang kreatif bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu mengembangkan tema dan subtema sesuai dengan konteks yang relevan dengan tetap memperhatikan proses ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima unsur ini merupakan kemampuan proses berpikir yang perlu dilatihkan secara terus menerus melalui pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir secara saintifik, namun bukan prosedur atau langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran (Kemendikbud, 2016b). Ini menjadi tantangan tersendiri untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis literasi dan mengakomodasi berbagai aktivitas pembelajaran yang konstruktif.

Prototipe Buku Siswa Berbasis Literasi Bercirikan *Quantum Teaching*

Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar berupa buku siswa dan buku panduan guru berbasis literasi dan bercirikan *Quantum Teaching* pada tema Makananku Sehat dan Bergizi untuk kelas IV SD. Bahan ajar ini dikembangkan dengan mengikuti prosedur dan langkah pada model Dick & Carey hingga langkah ke sembilan. Model Dick & Carey dipilih karena keunggulannya yakni menggunakan pendekatan sistem dan memenuhi keempat karakteristik yang harus dipenuhi dalam pengembangan bahan ajar, serta memenuhi tiga komponen utama teori pembelajaran, yakni metode, kondisi, dan hasil pembelajaran (Uno, 2010:34).

Kajian produk bahan ajar yang berupa buku siswa dan buku panduan guru ini mencakup deskripsi pada desain fisik, desain teks, desain visual, dan komponen isi buku. Sebagaimana diungkapkan oleh Akbar (2013:34), ciri-ciri buku ajar adalah (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi buku untuk materi tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; (4) disertai petunjuk pembelajaran. Desain fisik buku mencakup identitas, halaman sampul, dan halaman isi. Produk bahan ajar berupa Buku Siswa dan Buku Panduan Guru ini merupakan Buku Suplemen Berbasis Literasi Bercirikan *Quantum Teaching* Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi dengan sasaran penggunaan adalah Siswa dan Guru Kelas IV SD Semester II.

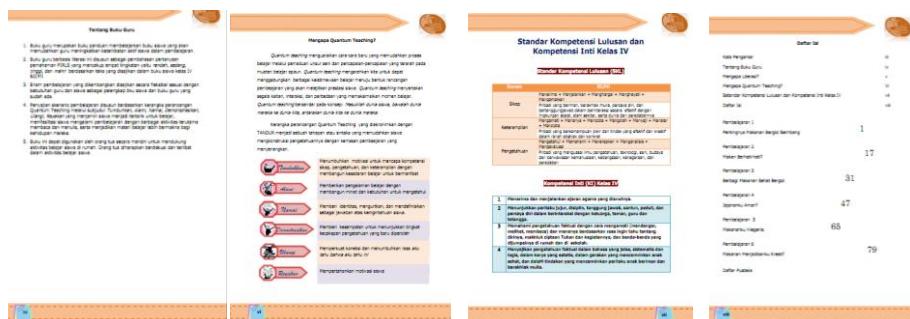
Buku siswa dan buku panduan guru diberi judul sesuai dengan tema yang dikembangkan yakni *Makananku Sehat dan Bergizi*. Cover bagian depan buku berisi judul, identitas, sasaran, dan ilustrasi, sedangkan pada cover belakang berisi pesan dan isi buku serta tentang penulis. Cover dibuat dengan *Microsoft Word*. Ilustrasi cover depan dan belakang pada buku siswa dan buku panduan guru tampak pada gambar 1.



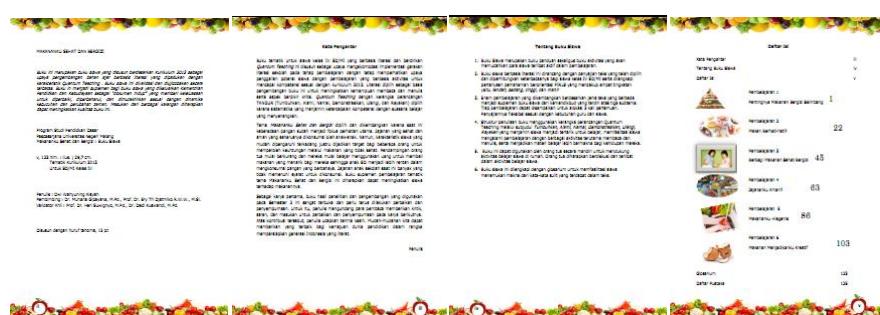
Gambar 1. Halaman Sampul Buku Siswa dan Buku Panduan Guru

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak buku siswa dan buku panduan guru adalah A4 (210mmx297mm) dengan berat 100 gsm. Yang menjadi pertimbangan pemilihan kertas adalah kesesuaian dengan ISO dan kebutuhan eksplorasi pengembangan desain, tata letak, penulisan, ilustrasi, dan pencetakan. Desain teks dalam buku siswa dan buku panduan guru ini melipui ukuran, jenis, dan spasi. Buku siswa dan buku guru ini pada sebagian besar menggunakan huruf tahoma ukuran 12, dan ada variasi penggunaan comic sans ukuran 11. Spasi yang digunakan adalah 1,15. Pada beberapa bagian teks ada yang menggunakan spasi 1. Desain visual mencakup penggunaan warna, gambar, dan ilustrasi. pada penggunaan warna, warna latar yang dipilih adalah warna putih dengan kombinasi warna warni dan ilustrasi buah-buahan pada *header* dan *footer*. Warna putih dipilih karena pertimbangan untuk memperjelas tampilan teks dan ilustrasi gambar dengan warna lain. Pemilihan warna ini juga mempertimbangkan antusiasme siswa namun memerhatikan minimalisasi tingkat gangguan yang mengurangi konsentrasi belajar siswa. Gambar dan ilustrasi yang disajikan sebagian besar menggunakan gambar nyata dan sebagian kecil menggunakan gambar karikatur. Pertimbangannya adalah pada ketersediaan dan kebutuhan serta penyesuaian dengan karakteristik siswa kelas IV.

Komposisi buku mencakup bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal buku siswa disajikan halaman judul, prakata, tentang buku siswa, dan daftar isi. Bagian awal pada buku panduan guru disajikan halaman judul, prakata, tentang buku guru, penjelasan singkat tentang literasi, penjelasan singkat tentang *Quantum Teaching*, SKL dan KI Kelas IV SD, dan daftar isi. Gambar 2 dan 3 menampilkan bagian awal buku siswa dan buku guru.

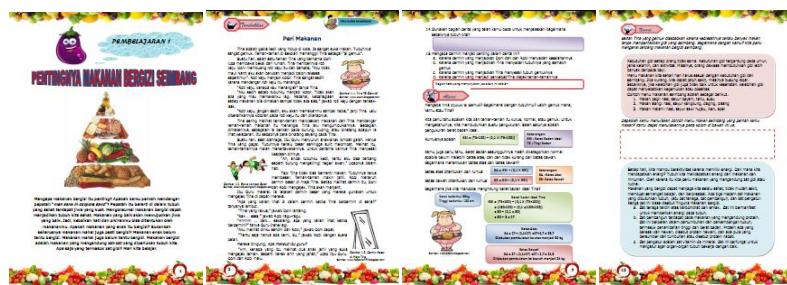


Gambar 2. Bagian awal buku guru



Gambar 3. Buku siswa bagian awal

Bagian isi pada buku siswa terdiri dari pengantar pembelajaran, teks dan pertanyaan pemahaman serta urutan aktivitas siswa yang dikemas dalam sistematika TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Bagian isi pada buku guru terdiri atas pemetaan kompetensi dasar dan indikator; jenis, struktur, sistematika, tujuan, dan proses teks; aktivitas pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan; fokus pembelajaran; tujuan pembelajaran; media dan alat pembelajaran, serta langkah kegiatan dan penilaian yang juga disajikan dengan sistematika TANDUR. Pada buku guru ini juga disajikan pembahasan mengenai pertanyaan pemahaman yang disajikan di buku siswa yang mencukup tingkatannya, tujuan pertanyaan, serta jawaban yang dapat dan tidak dapat diterima beserta penskorannya. Gambar 4 menampilkan bagian isi buku siswa. Sebagai basis pengembangan, guru merancang aktivitas yang bertumpu pada kegiatan literasi yakni membaca-berpikir-menulis dan kegiatan yang menyertainya (Suyono, 2009) seperti berdiskusi, pemecahan masalah, penelitian atau berekspresi, dan penyusunan laporan pada bagian isi. Pada bagian akhir buku siswa terdapat glosarium dan daftar rujukan, sedangkan pada bagian akhir buku guru, hanya terdapat daftar rujukan saja.



Gambar 4. Bagian isi pada buku siswa

Kajian Kelayakan Produk

Kelayakan produk ditinjau dari validitas dan kepraktisannya. Validitas produk buku siswa dan buku panduan guru berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* ini termasuk pada kriteria sangat valid dengan perolehan persentase 87,25 %. Meskipun demikian, ahli desain dan ahli materi memberikan catatan dan masukan agar ditindaklanjuti untuk revisi sebelum produk diujicobakan. Catatan dari ahli desain diantaranya penggunaan gambar dan tata letak pada halaman sampul dan pentingnya mencantumkan keterangan gambar serta referensi yang menjadi rujukannya. Catatan dari ahli materi yang paling mendasar diantaranya tentang pentingnya menampilkan peta kompetensi dan menjadikan kompetensi bahasa Indonesia sebagai pengehela muatan pelajaran lainnya. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahsun (2014:106) bahwa bahasa Indonesia menjadi sarana untuk menyerap, mengembangkan, dan mengomunikasikan ilmu pengetahuan serta mengalihkan satu topik ke topik lain dalam substansi mata pelajaran yang berbeda.

Kepraktisan produk dinilai dari kemenarikan, keterbacaan, dan keunggulan basis literasi dan karakteristik *Quantum Teaching*. Apek kemenarikan produk buku siswa dan buku panduan guru ini diperoleh dari hasil analisis deskripsi nomor tertentu pada angket respon siswa dan guru pada tiga kali uji coba. Pada uji coba perorangan, kemenarikan produk buku siswa mendapat skor persentase 95% atau pada kategori sangat menarik. Setelah dilakukan revisi, dilakukan kembali uji coba kelompok kecil yang menghasilkan persentase kemenarikan menjadi 94% dan kategori sangat menarik. Catatan dan masukan pada uji coba tahap ini dijadikan dasar dilakukannya revisi sebelum uji coba secara lapangan. Pada uji coba lapangan, persentase kemenarikan menjadi 92% dan tergolong kategori sangat menarik.

Aspek keterbacaan produk buku siswa dan buku panduan guru ini diperoleh dari hasil analisis deskripsi nomor tertentu pada angket respon siswa dan guru pada tiga kali uji coba. Pada uji coba perorangan, keterbacaan produk buku siswa mendapat skor persentase 90% atau pada kategori sangat dapat dibaca. Setelah dilakukan revisi, dilakukan kembali uji coba kelompok kecil yang menghasilkan persentase keterbacaan sebesar 89% dan masih pada kategori sangat dapat dibaca. Catatan dan masukan pada uji coba tahap ini dijadikan dasar dilakukannya revisi sebelum uji coba secara lapangan. Pada uji coba lapangan, persentase keterbacaan menjadi 88% dan termasuk kategori sangat mudah dibaca.

Apek keunggulan basis literasi dan karakteristik *Quantum Teaching* produk buku siswa dan buku panduan guru ini diperoleh dari hasil analisis deskripsi nomor tertentu pada angket respon siswa dan guru pada tiga kali uji coba. Pada uji coba perorangan, aspek keunggulan basis literasi dan karakteristik *Quantum Teaching* produk bahan ajar mendapat skor persentase 88% atau pada kategori sangat baik. Setelah dilakukan revisi, dilakukan kembali uji coba kelompok kecil yang menghasilkan persentase keunggulan menjadi 96% dan kategori sangat menarik. Catatan dan masukan pada uji coba tahap ini dijadikan dasar dilakukannya revisi sebelum uji coba secara lapangan. Pada uji coba lapangan, persentase keunggulan basis literasi dan karakteristik menjadi 92% dan mencapai kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, aspek kepraktisan produk diperoleh dari hasil analisis respon siswa dan guru pada saat uji coba, mulai dari uji coba perorangan, kelompok kecil hingga uji coba lapangan. Hasil respon siswa dan guru adalah 91% yang dikonversikan menurut kriteria yang ditetapkan adalah termasuk kategori sangat praktis. Beberapa catatan dan masukan dari respon siswa dan guru pada uji coba perorangan dan kelompok kecil dipertajam melalui wawancara secara mendalam dalam

Forum Grup Discussion (FGD) di antaranya adalah pada penulisan dan desain ditindaklanjuti dalam proses revisi. Produk hasil revisi diujicobakan kembali dalam kelas (ujicoba lapangan) sehingga diperoleh hasil bahwa penggunaan produk buku siswa dan buku panduan guru yang berbasis literasi dan bercirikan *Quantum Teaching* dapat mudah digunakan dan diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan produktivitas siswa dalam belajar.

Secara validitas, produk ini sudah dikategorikan sangat valid oleh ahli dan setelah dilakukan uji coba terbatas tiga tahap oleh pengguna, yakni guru dan siswa, dikategorikan sangat praktis, maka produk bahan ajar ini dikategorikan sangat layak. Berikut ini rekapitulasi kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 1. Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Literasi Bercirikan *Quantum Teaching*

No	Aspek	Percentase (%)
1	Validitas	87,25
2	Kemenarikan	93,5
3	Keterbacaan	89,5
4	Keunggulan Basis Literasi dan Sistematika <i>Quantum Teaching</i>	90,0
Jumlah		450,75
Rata-rata		90,15

Selain data kuantitatif seperti yang dijelaskan di atas, pada uji coba juga diperoleh data kualitatif yang diperoleh dari catatan angket, wawancara, dan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan rekapitulasi saran dan masukan dari ahli maupun pengguna untuk buku siswa dan buku panduan guru maka diperoleh informasi bahwa bahan ajar mendapatkan “respon positif” dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Penggunaan bahan ajar pun menarik bagi siswa karena dilengkapi dengan teks yang bervariasi, gambar ilustrasi yang menarik, pertanyaan yang menantang, dan rancangan kegiatan yang mengaktifkan siswa secara langsung.

Revisi produk dilakukan setiap selesai suatu tahapan uji coba. Revisi dilakukan dalam empat tahap, yaitu setelah validasi ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Revisi pertama dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, revisi kedua dilakukan berdasarkan hasil uji coba perorangan, revisi ketiga dilakukan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, dan revisi keempat dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Revisi pertama dilakukan berdasarkan hasil analisis kevalidan dari para ahli dan juga saran yang diberikan untuk perbaikan. Revisi pada tahap ini selain merevisi produk bahan ajar pada aspek materi tapi juga pada aspek desain. Revisi dilakukan pada rangkaian pemetaan peta kompetensi yang memposisikan kompetensi bahasa Indonesia sebagai penghela bagi kompetensi muatan pelajaran lainnya. Pada revisi ini juga dilakukan perubahan beberapa desain simbol yang merepresentasikan basis literasi dan tampilan ilustrasi pada halaman sampul baik buku siswa maupun buku panduan guru. Setelah kegiatan revisi selesai maka tersusunlah bahan ajar hasil revisi tahap I. Bahan ajar revisi tahap I ini kemudian diuji coba oleh pengguna, yakni guru dan siswa. Kegiatan revisi tahap kedua didasarkan pada hasil uji coba perorangan. Hasil dari uji coba perorangan menunjukkan bahwa bahan ajar sudah baik, namun peneliti tetap melakukan revisi pada kesalahan-kesalahan pengetikan yang pada buku siswa dan pemisahan kunci jawaban dari pembahasan pada buku panduan guru. Pada revisi tahap ketiga, berdasarkan saran dan masukan dari ujicoba kelompok kecil, dilakukan beberapa perbaikan pengetikan dan penambahan glosarium pada buku siswa.

Pada pelaksanaan uji coba lapangan, masih ditemukan beberapa kekurangan bahan ajar terkait dengan kemudahan penggunaan, yakni pemberian ruang atau kolom kecil pada halaman sampul buku siswa untuk nama pengguna. Dengan selesainya kegiatan revisi tahap keempat di uji lapangan ini, maka bahan ajar dinyatakan sudah layak digunakan dalam pembelajaran di kelas IV.

SIMPULAN

Bahan ajar untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran diwujudkan dalam buku siswa tematik dan buku panduan guru yang berbasis literasi dan bercirikan *Quantum Teaching*. Hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa buku siswa tematik dan buku panduan guru yang berbasis literasi dan bercirikan *Quantum Teaching* tersebut telah memenuhi standar kevalidan ditelaah dari keterbacaan isi/materi dan serta kemenarikan desain atau tampilan. Bahan ajar ini juga diuji kemenarikan, keterbacaan isi/materi, dan/atau keunggulan basis literasi serta sistematika *Quantum Teaching* oleh pengguna melalui tiga tahap uji coba, yakni (1) uji coba perorangan oleh guru dan siswa, (2) uji coba kelompok kecil oleh enam orang siswa, dan (3) uji coba lapangan. Uji coba lapangan sebagai proses uji coba tahap ketiga juga dilakukan bertujuan untuk membuktikan kemudahan penggunaan produk bahan ajar dan keunggulan produk bahan ajar berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* yang diukur dari efektivitas dan produktivitas pembelajaran selama penggunaan produk bahan ajar tersebut. Efektivitas pembelajaran diukur dari basis literasi yang berwujud pemahaman terhadap berbagai jenis teks. Produktivitas pembelajaran diukur dari keragaman produk hasil karya menulis siswa. Dalam realisasinya, produk bahan ajar tematik berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* ini digunakan sebagai suplemen buku siswa dan buku guru tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Produk bahan ajar ini memiliki keunggulan dan keterbatasan. Keunggulan produk bahan ajar ini, meliputi (a) produk buku siswa dapat digunakan sekaligus sebagai portofolio yang merekam aktivitas proses dan hasil belajar siswa, (b) produk buku panduan guru menyajikan langkah pembelajaran yang sistematis dan realistik, (c) variasi jenis teks dan pertanyaan pemahaman yang disajikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis sehingga melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan reflektif, serta membiasakan mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, (d) karakteristik *Quantum Teaching* yang disajikan dalam sistematika TANDUR memberi kemudahan siswa maupun guru belajar secara bertahap sesuai dengan psikologi belajar (dari yang dekat, dari yang mudah, dan dari yang sederhana), (e) hasil validasi dan uji coba terbatas menunjukkan produk ini layak untuk digunakan dalam upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, dan (f) produk ini dirancang dengan desain dan tata letak yang menarik yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan antusias.

Kelemahan produk bahan ajar ini, meliputi (a) meskipun siswa dapat melakukan berbagai aktivitas yang disajikan secara mandiri, produk buku siswa akan lebih optimal penggunaannya dengan didampingi oleh guru atau orangtua melalui buku panduan guru, (b) gambar-gambar yang terdapat pada buku siswa sebagian masih merujuk dari sumber internet, belum sepenuhnya menggunakan dokumen pribadi, (c) ragam jenis teks pada buku siswa sebagian merujuk dari sumber lain, baik buku, majalah, ataupun sumber internet, namun sudah diupayakan penyesuaian dengan tingkat keterbacaan siswa kelas IV SD, (d) produk yang dikembangkan hanya pada tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi kelas IV Semester II, dan (e) produk buku ini tidak dirancang untuk siswa yang belum pandai membaca atau secara psikis dikategorikan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Kelemahan produk bahan ajar ini menjadi dasar untuk penulis merekomendasikan saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, saran yang direkomendasikan mencakup empat poin yaitu saran implementasi sebagai evaluasi sumatif, saran pemanfaatan, saran diseminasi, dan saran pengembangan produk lebih lanjut. Saran implementasi sebagai evaluasi sumatif berkaitan dengan prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* ini menggunakan model Dick & Carey hingga langkah ke sembilan. Ini dikarenakan fokus tujuan penelitian dan pengembangan ini pada menghasilkan produk bahan ajar berupa buku siswa dan buku panduan guru yang layak. Oleh karena itu, produk pengembangan yang telah divalidasi dan diuji secara terbatas ini disarankan untuk dilakukan evaluasi sumatif secara eksperimen oleh evaluator independen untuk menguji keefektifan produk secara menyeluruh sebelum digunakan secara luas.

Upaya mengoptimalkan pemanfaatan produk bahan ajar berbasis literasi bercirikan *Quantum Teaching* ini dapat dilakukan dengan hal berikut. *Pertama*, bahan ajar yang ini digunakan sebagai pelengkap atau suplemen bagi buku yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan nasional yang artinya digunakan secara berdampingan (bukan mengganti) yang menunjang belajar siswa sehingga kemampuan literasinya meningkat. *Kedua*, bahan ajar ini digunakan sebagai upaya implementasi gerakan sekolah pada tahap pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut tahap pembiasaan membaca 15 menit setiap pagi di kelas. *Ketiga*, buku siswa dapat digunakan oleh siswa untuk belajar mandiri, akan tetapi akan lebih optimal dengan pendampingan guru atau orangtua melalui buku panduan guru.

Terkait saran diseminasi, bahan ajar ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya untuk siswa kelas IV SDN Jenang 02 Majenang, melainkan bisa digunakan oleh siswa kelas IV di sekolah dan daerah lain secara umum. Pemilihan tema pengembangan yang bersifat umum, yakni tema Makananku Sehat dan Bergizi, memungkinkan penggunaan buku secara luas. Meskipun demikian, penyesuaian terhadap karakteristik khusus siswa serta lingkungan belajar dan ketersediaan sarana prasarana harus diperhatikan agar kompetensi yang diharapkan dapat optimal.

Saran pengembangan produk bahan ajar ini mempertimbangkan prosedur penelitian dan pengembangan yang telah mencapai proses empat kali revisi sesuai saran ahli dan pengguna (guru dan siswa) dalam proses validasi dan uji coba terbatas secara perorangan, kelompok, dan lapangan. Produk ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pemilihan tema atau subtema, jenjang kelas, atau jenis teks yang berbeda serta dilengkapi atau ditunjang dengan multimedia interaktif sebagai adaptasi pembelajaran di era digital. Peneliti dan pengembang selanjutnya juga dapat fokus pada pengembangan berbaasis literasinya atau ciri khas *Quantum Teaching* yang tidak hanya pada sistematika TANDUR, tetapi juga pada landasan yang kukuh serta modalitas belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Carey, J. O, Lou Carey., & Walter Dick. 2009. *The Systematic Design of Instructional (7th Edition)*. Ohio: Pearson.
- Fuad, Zaki-Al. 2015. *Pemanfaatan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Prosiding Seminar Nasional Pendas SPS UPI 2015 vol 2, diakses 6 September 2016.
- Gipayana, M. 2004. Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11 (1):59—70.
- Gipayana, M. 2010. *Pengajaran Literasi Menulis di SD-MI*. Malang: Asah Asih Asuh.
- Hayat, B., & Yusuf S. 2011. *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsati, T. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2013. Malang: UM Press.
- Ina V.S. Mullis, Michael O. Martin, Pierre Foy., & Kathleen T. Drucker. 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Boston College, Chestnut Hill, MA, USA: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Kemdikbud. 2016a. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.

- Kemendikbud. 2016b. *Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurdyanti., & Suryanto. 2010. *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP UNS.
- PIRLS 2011 International Report. 2012. *Performance at the PIRLS 2011*. International Benchmarks TIMMS & PIRLS Report International Study Center (IEA): Lynch School of Education, Boston College.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Ed.2 Cet.3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyosari, P. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Subadriyah, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat dengan Aksara Jawa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kenyojoyan Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: FKIP PGSD UNS.
- Suyono. 2009. Pembelajaran Efektif dan Produktif Bebasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 37, Nomor 2, Agustus 2009. Halaman 203-218.
- Tim Puspendik. 2012. *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional PIRLS 2011*. Jakarta: Puspendik Balitbang Kemendikbud.
- Uno, H. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.